

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholiah dan Iramani, 2013). *Financial Behavior* mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan dan pasar keuangan (Nofsinger & Baker, 2010). Menurut (Wicaksono dan Divarda, 2015) perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Financial behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada berapa elemen yang masuk kepengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan dan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Munculnya *financial behavior*, merupakan dampak dari besarnya keinginan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang dipeoleh. Menurut Dew dan Xiao dalam Herdjiono dan Damanik (2016) dalam penerapan perilaku keuangan dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Tabungan

Tabungan didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Seseorang tidak tahu yang akan terjadi

di masa depan, maka uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Sedangkan menurut Klasjok (2018) tabungan adalah bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi atau dengan kata lain selisih antara pendapatan dikurangi dengan konsumsi masyarakat. Fungsi tabungan dapat di tulis sebagai berikut $S = - a (1-b) Y_d$, dimana S = tingkat tabungan, a = konstanta yang menunjukkan tingkat tabungan pada saat disposable income, b = konstanta yang menunjukkan MPC dan Y_d = tingkat disposable income.

2. Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial Behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

3. Arus Kas

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran.

4. Manajemen utang

Manajemen utang adalah kemampuan seorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kerugian atau kebangkrutan, dengan kata lain memanfaatkan uang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

2.2 Teori perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behaviour*)

Teori perilaku terencana dalam Pranyoto dan Siregar (2015) mengandung tiga variabel yaitu:

1. Sikap

Sikap merupakan perasaan umum seseorang terhadap suatu obyek yang mendorong tanggapannya, baik dalam bentuk tanggapan positif maupun negatif (Ajzen 1991). Allport mengemukakan pendekatan dua komponen sikap didefinisikan sebagai suatu kondisi mental dan neural tentang kesiapan,

terorganisir melalui pengalaman, mengupayakan suatu pengaruh yang terarah dan dinamis pada respon individu terhadap semua obyek dan situasi yang terkait.

2. Norma subjektif

Norma subyektif merupakan faktor sosial yang berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku Dharmmesta (1998). Sedangkan menurut Ajzen (1991) norma subyektif adalah tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subyektif mengacu pada pengaruh keluarga, teman-teman, dan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

3. Kontrol perilaku

Menurut Ghufron (2014) kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu Syamsul (2010). Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

2.3 Perilaku Menabung

2.3.1 Definisi Perilaku Menabung

Menurut Kasmir dalam Venny (2019) bahwa menabung adalah semua perilaku sengaja dilandaskan pada keinginan yang dihasilkan ketika seseorang secara sadar memilih salah satu diantara tindakan alternatif yang ada. Perilaku menabung adalah suatu sikap yang positif, dimana di dalamnya tersimpan sikap menahan diri dan jujur. Bank Indonesia (2010) Perilaku menabung adalah suatu perilaku yang dilakukan seseorang dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disimpan dan digunakan di masa depan. Menabung adalah kegiatan yang penting untuk dilakukan setiap orang, karena hasil tabungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan usaha menjadi lebih besar daripada sebelumnya atau dapat

digunakan untuk menanggulangi berbagai kebutuhan yang mendesak Paturochman dalam(Rohman dan Widjaja (2018). Serta menurut Thung (2012) menyatakan Perilaku menabung adalah kombinasi persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan menabung.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka perilaku menabung dapat diartikan tindakan penghematan dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disimpan dan digunakan di masa depan.

2.3.2 Manfaat Menabung

Menurut Alim (2019) terdapat beberapa manfaat menabung yaitu:

1. Menghindarkan kita dari sifat boros
2. Uang tabungan bisa digunakan untuk hal-hal yang tak terduga
3. Menghindarkan kita dari berhutang
4. Melatih kita untuk lebih bijak dalam menggunakan uang
5. Persiapan hari tua
6. Perencanaan pendidikan anak yang lebih baik
7. Dapat digunakan sebagai modal usaha Demi Masa Depan

2.3.3 Indikator Perilaku Menabung

Indikator-indikator perilaku menabung menurut Triani (2017) adalah sebagai berikut:

1. Menabung secara periodik
Kegiatan menyisihkan sejumlah uang dalam waktu tertentu yang akan digunakan dimasa yang akan datang.
2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian
Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan memperhatikan harga sebelum melakukan pembelian.

3. Mengontrol pengeluaran
Mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan
4. Memiliki uang cadangan
Uang yang disisihkan untuk kebutuhan yang tak terduga.
5. Berhemat
Menggunakan uang dengan cermat sehingga tidak menimbulkan pemborosan.
6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang
Menyisihkan uang untuk rencana di masa yang akan datang dengan tujuan tertentu.
7. Membeli barang yang dibutuhkan saja
Tindakan seseorang yang hanya membeli barang yang menjadi keperluan atau kebutuhannya saja.

2.4 Literasi Keuangan

2.4.1 Definisi Literasi Keuangan

Menurut Putri dan Henny, (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari pembelajaran dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi agar pembuatan keputusan sehari-hari lebih terarah dan bijaksana. Bhushan and Medury (2013) menyatakan bahwa penting untuk bisa memperoleh literasi keuangan dikarenakan saat ini banyak sekali produk keuangan yang mulai muncul dan seorang individu diharuskan untuk dapat mengerti risiko serta keuntungan dari produk keuangan tersebut. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Literasi Keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen maupun masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik serta kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Tania Budiono dalam Andarsari (2018) literasi keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk memolah informasi dan membuat keputusan

berdasarkan dengan resiko keuangan dari keputusan tersebut. Pengetahuan keuangan dapat digunakan untuk alat dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka penelitian mengartikan literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang mengenai bagaimana cara mengelola dan perencanaan keuangan mereka agar pembuatan keputusan keuangan sehari-hari lebih terarah.

2.4.2 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998), Terdapat 4 indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi

Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran sehingga dapat membuat keputusan yang efektif.

2. Tabungan dan pinjaman

Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk digunakan dikemudian hari. Dengan begitu mendorong seseorang untuk mengelola keuangan secara bijak sedangkan pinjaman merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

3. Asuransi

Asuransi merupakan suatu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan atau transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Tujuan asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman selain itu jika terjadi peristiwa yang tidak terduga misal kecelakaan, kehilangan, kerusakan pada barang berharga akan mendapatkan ganti rugi.

4. Investasi

Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau asset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan diwaktu yang akan datang.

2.5 Sosialisasi Orang Tua

2.5.1 Definisi Sosialisasi Orang Tua

Menurut Sahlan dalam Siregar (2013), Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua adalah pendidik pertama, utama dan kodrat. Orang tua mempunyai peran penting sekali dalam proses sosialisasi keuangan anaknya (Cude *et al* 2016). Orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) dan secara sengaja melalui pelajaran yang diberikan oleh keluarga (Wahyono dalam Chotimah dan Rohayati 2015). Selain itu menurut Marwati (2018) Orang tua memiliki peran terhadap anaknya dalam memberikan pendidikan tentang keuangan dalam keluarga. Sosialisasi orang tua tentang dampak positif menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung menjadi faktor penunjang perilaku anak dalam keputusan investasi dan konsumsi mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka peneliti mengartikan sosialisasi orang tua adalah proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang diberikan oleh keluarga.

2.5.2 Indikator Sosialisasi Orang Tua

Indikator sosialisasi orang tua menurut Sina (2014) adalah sebagai berikut:

1. Mendorong cara mengelola uang yang benar
Orang tua berkewajiban mendorong anak untuk mengelola keuangannya dengan baik dan benar.
2. Mengenalkan uang pada anak
Orang tua mengenalkan uang kepada anaknya agar anak lebih memahami bagaimana menggunakan uang.

3. Diskusi tentang cara mengelola uang yang tepat

Orang tua memberikan pengarahan terhadap anaknya mengenai bagaimana cara mengelola uang yang tepat.

4. Pengalaman

Orang tua mengajarkan anaknya menabung untuk menghemat pengeluaran.

2.6 Teman Sebaya

2.6.1 Definisi Teman Sebaya

Menurut Nureani dalam Ulfi dkk. (2017) teman sebaya merupakan interaksi sosial yang dilakukan, kebiasaan yang dilakukan teman sebaya, keinginan meniru, sikap solidaritas, memberikan pengetahuan yang tidak diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru, dorongan dan dukungan teman sebaya. Dan menurut Santrock dalam Wulandari dan Hakim (2015) teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Menurut Yusuf (2009) kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial remaja (siswa) mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka peneliti mengartikan teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

2.6.2 Indikator Teman Sebaya

Triani (2017) menyatakan bahwa, adapun indikator teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Menabung secara teratur

Menabung secara rutin dalam jangka waktu tertentu.

2. Pengelolaan keuangan

Berdiskusi bagaimana mengatur keuangan dengan teman.

3. Perbandingan pendapatan dan pengeluaran
Berkomunikasi dengan teman mengenai uang bulanan yang diterima dengan uang yang akan digunakan.
4. Banyak waktu luang
Saya banyak meluangkan waktu luang dengan teman saya.
5. Pengeluaran rutin
Berdiskusi dengan teman tentang pengeluaran rutin saya.

2.7 Penelitian Terdahulu

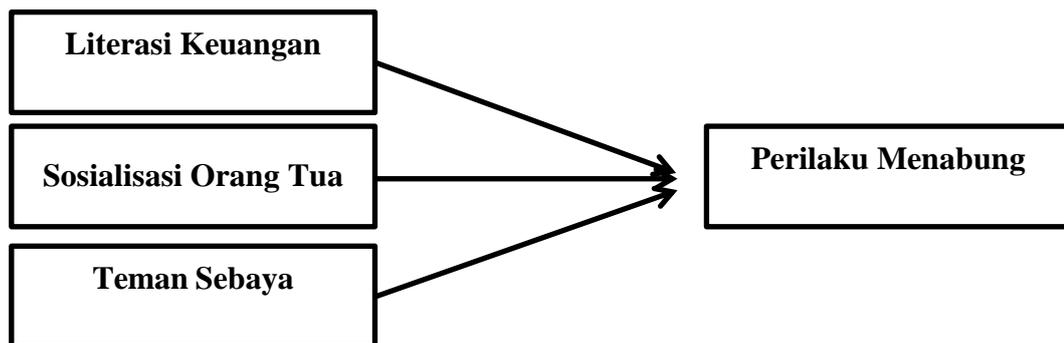
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jamal, dkk (2016)	Determinants Of Savings Behavior Among University Students In Sabah, Malaysia	SEM dengan alat uji PLS	Keluarga, teman sebaya dan pengendalian diri berpengaruh signifikan dalam membentuk perilaku tabungan mahasiswa.
2	Sirine dan Utami (2016)	Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa	Regresi linier berganda	Melek Finansial, sosialisasi orang tua dan kontrol diri berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku tabungan mahasiswa, sedangkan rekan-rekan tidak berpengaruh secara signifikan

3	Ayu dan Silvy (2018)	Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi	SEM (<i>Structural Equation Modeling</i>) dengan alat uji PLS (<i>Partial Least Square</i>)	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku menabung.
4	Putri dan Susanti (2018)	Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.
5	Marwati (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Literasi keuangan dan sosialisasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, sedangkan teman sebaya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku menabung

6	Wulandari (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Literasi keuangan dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
---	---------------------	--	--	--

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.9 Pengembangan Hipotesisi

Sugiyono (2016) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Literasi Keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen maupun masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik serta kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Otoritas Jasa Keuangan,

2016). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku hemat. Menurut Laily (2016) literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, maka perilaku menabung mahasiswa akan semakin baik.

Dalam penelitian sebelumnya, (Putri, 2018) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Selain itu penelitian yang dilakukan Ubaidillah dan Asandimitra (2019) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (Y) mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

2. Pengaruh Sosialisasi Orang Tua Terhadap Perilaku Menabung

Orang tua memiliki peran terhadap anaknya dalam memberikan pendidikan tentang keuangan dalam keluarga (Cude *et al* 2016). Sosialisasi orang tua tentang manfaat menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung menjadi faktor penunjang perilaku anak dalam keputusan menabung. Semakin baik sosialisasi orang tua dalam menabung, maka semakin baik pula perilaku menabung mahasiswa.

Dalam penelitian sebelumnya Marwati (2018) menunjukkan hasil sosialisasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. selain itu penelitian oleh Amilia dkk. (2018) menyatakan bahwa sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H2: Sosialisasi orang tua (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (Y) Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

3. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama (Santrock 2007). Teman sebaya memiliki kesempatan yang luas untuk berinteraksi sehingga dapat membengaruhi Perilaku menabung mahasiswa. Jika teman sebayanya memiliki kebiasaan gemar menabung, maka seseorang akan memiliki kebiasaan gemar menabung pula, demikian juga sebaliknya.

Dalam penelitian sebelumnya, Wulandari (2019) menunjukkan hasil bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ulfi dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan perilaku teman sebaya dengan kebiasaan menabung. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H3: Teman sebaya (X3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (Y) Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

